

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa SMA secara umum berada pada usia 15-18 tahun, dimana masa yang sering disebut sebagai remaja. Masa yang ditandai dengan perubahan dalam aspek biologis, kognitif dan sosial, yang menjadi tugas kunci remaja adalah mempersiapkan masa dewasa. Masa Remaja terdapat beberapa tugas perkembangan yang harus di capai siswa SMA yaitu memilih dan mempersiapkan karir (Suherman, 2011).

Peserta didik dituntut untuk dapat merencanakan karier dengan baik, terutama peserta didik pada jenjang sekolah menengah atas maupun kejuruan (Hanapi, Gutji & Amanah, 2022). Partino (2006) menyatakan bahwa siswa pada usia sekolah menengah atas (SMA) tergolong pada masa eksplorasi yaitu pada usia remaja (14 - 24 tahun) dengan tugas-tugas perkembangan sebagai berikut: (1) Mampu mengembangkan konsep tentang diri dengan baik, (2) Mampu memanfaatkan setiap kesempatan untuk belajar dengan baik, (3) Dapat menentukan jurusan yang sesuai dengan potensi dirinya di perguruan tinggi, (4) Dapat selektif dalam memilih pekerjaan (5) Mampu untuk manajemen waktu dan mengurangi waktu untuk bersenang-senang serta dapat memprioritaskan kariernya.

Sejalan dengan itu Hurlock (2011) menambahkan bahwa remaja yang duduk di bangku SMA memiliki tugas perkembangan yang seharusnya tercapai, yaitu kemandirian secara ekonomi, namun secara ekonomi tidak dapat tercapai sebelum remaja memilih

pekerjaan dan mempersiapkan diri untuk bekerja. Hal tersebut dilihat pada kemampuan remaja dalam mengenali potensi diri dan arah minatnya pada bidang karir yang akan dipilih remaja berdasarkan jurusan yang sesuai dengan bidang karirnya. Remaja mulai memikirkan masa depannya secara sungguh-sungguh. Minat pada karir dimasa remaja akan menjadi sumber pikiran.

Remaja mulai belajar membedakan antara pilihan pekerjaan yang disukai dan yang pekerjaan yang dicita-citakan Hurlock (2011). Kenyataan yang terjadi pada saat ini, tidak banyak remaja yang mengetahui akan potensi serta kemampuan yang dimiliki sehingga dalam pilihan atau menentukan karir akan mengalami ketidaksiapan.

Hal ini sesuai teori psikososial Erikson yang menyatakan tugas perkembangan remaja adalah merencanakan karier berdasarkan minat dan keterampilan yang dimiliki (Semiun, 2006). Perencanaan karier pada siswa berkaitan dengan perencanaan pendidikan (Gibson, 2011). Karier adalah urutan posisi yang terkait dengan pekerjaan yang diduduki seseorang sepanjang hidupnya, mulai staf, pimpinan tingkat paling rendah, pimpinan menengah, hingga pimpinan atas (Mathis, Carrel & Jackson, 2001). Karier lebih mengarah pada pekerjaan atau jabatan yang ditekuni dan diyakini sebagai panggilan hidup, yang meresapi seluruh alam pikiran dan perasaan seseorang, serta mewarnai seluruh gaya hidupnya. Mengingat pentingnya karier dalam kehidupan seseorang, maka karier perlu dipersiapkan dan direncanakan secara tepat dan matang

(Winkel & Hastuti, 2013).

Perencanaan karir (Career Planning) merupakan suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karir (Elbadiansyah, 2019). Perencanaan karier merupakan proses penilaian untuk membantu individu pada suatu titik waktu tertentu untuk mengenali minat dan keterampilan mereka saat ini agar dapat mengidentifikasi pilihan pendidikan atau kejuruan yang sesuai sebagai tahap lanjutan dalam perkembangan karier (Niles & Harris, 2014). Perencanaan karier merupakan proses pencapaian tujuan karier individu, yang ditandai oleh adanya tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan terhadap cita-cita yang diinginkan (Hasibuan, 2019).

Faktor yang mempengaruhi perencanaan karir dibagi menjadi dua faktor internal dan faktor eksternal (Winkel & Hastuti, 2013). Faktor internal dalam individu yang dapat mempengaruhi perkembangan karir meliputi: nilai-nilai kehidupan (*values*), taraf intelegensi, bakat khusus, seperti kemampuan yang menonjol dalam diri seseorang di suatu bidang kognitif, bidang keterampilan, atau bidang kesenian, minat, sifat-sifat, pengetahuan.

Fenomena yang sering terjadi saat ini adalah siswa tidak mampu untuk menentukan pilihan kariernya dan cenderung mengikuti orang tua maupun teman sebayanya (Rahman, 2020). Oleh karenanya siswa SMA seharusnya sudah mampu merencanakan kariernya, hal tersebut ditandai dengan sudah dapat menjalankan tugas-tugas perkembangannya seperti mengembangkan

konsep diri dengan baik, mampu memanfaatkan kesempatan untuk belajar dengan baik, serta dapat mempersiapkan dirinya dan membuat keputusan kariernya.

Pada kenyataannya, siswa SMA juga belum bisa mencapai tugas 6 perkembangan karir. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2022) pada siswa kelas XII SMA Negeri 5 Semarang yang diketahui bahwa siswa SMA masih ragu dan tidak memiliki kesiapan membuat keputusan karir yang tepat bagi masa depan. Fakta ini menyatakan bahwa banyak remaja mengalami kebimbangan, ketidaksiapan dan stres dalam pembuatan keputusan karir. Kurang peduli terhadap karir, serta pilihan atas dasar mengikuti teman jika terus dibiarkan akan mengakibatkan dampak negatif. Dampak negatif tersebut meliputi pemilihan studi lanjut secara asal, dan pemilihan kerja tidak sesuai bakat, serta tanpa melihat kemampuan dalam diri individu akan menjerumuskan pada kegagalan karir.

Penelitian tentang perencanaan karir juga dilakukan oleh Hanapi, Gutji & Amanah (2022) pada siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Kota Jambi. berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI SMA Negeri 4 Kota Jambi, berdasarkan dari penelitian yang dilakukan, terungkap bahwa siswa belum memiliki perencanaan karier yang jelas dan sering berubah-ubah dalam hal cita-cita setelah lulus sekolah, terdapat sebagian siswa setelah lulus ingin langsung bekerja dan sebagian siswa ingin melanjutkan kejenjang perguruan tinggi namun masih bingung dengan jurusan yang tepat yang sesuai dengan potensi dirinya. Selain itu siswa juga belum mampu

memahami diri terkait dengan potensi yang dimilikinya serta pemahaman yang rendah tentang dunia kerja.

Berdasarkan banyaknya permasalahan tentang perencanaan karir yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka peneliti melakukan wawancara pada siswa kelas XI guru BK di SMA Negeri 10 Muaro Jambi. Wawancara dilakukan dengan siswa pada tanggal 6 Mei 2022 diperoleh informasi diantaranya beberapa siswa belum pernah mengikuti tes psikologis, belum mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, belum memahami persyaratan berkenaan dengan pendidikan lanjutan dan peminatan yang diinginkan.

Selain itu, diketahui beberapa siswa kurang memiliki wawasan mengenai berbagai studi lanjutan, kurang mencari tahu mengenai informasi studi lanjutan, tidak mengikuti kegiatan ataupun kursus terkait cita-citanya, tidak mengetahui sarana untuk memperoleh informasi karier, masih merasa ragu dalam memilih pendidikan lanjutan, belum yakin dengan cita-cita yang dimiliki, belum mampu memilih peminatan dan karir yang sesuai potensi diri, memilih pendidikan lanjutan dan karir karena ikut-ikutan teman sebaya, memilih pendidikan dan karir berdasarkan minat orang tua dan kurangnya informasi siswa mengenai perencanaan karir.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru BK pada tanggal yang sama dan diperoleh informasi bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling belum menggunakan media pembelajaran, belum maksimalnya pemberian pemahaman kepada siswa tentang perencanaan karir, kurangnya guru BK sehingga tidak maksimalnya pemberian layanan

bimbingan dan konseling pada siswa, kurangnya media pembelajaran penunjang terlaksananya layanan bimbingan karier seperti buku informasi tentang studi lanjutan atau kursus-kursus, dan modul bimbingan karier belum tersedia di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melihat dan menggali lebih dalam serta memahami bagaimana perencanaan karir siswa dengan judul penelitian **“Identifikasi Perencanaan Karir Siswa kelas XI SMA Negeri 10 Muaro Jambi”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, terdapat batasan masalah dalam penulisan proposal skripsi agar pembahasan dalam penulisan proposal skripsi ini lebih terarah dan lebih jelas. Ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi peencanaan karir berdasarkan indikator perencanaan karir siswa yaitu penilaian diri, menelaah dan eksplorasi jabatan menyusun jadwal kegiatan, mengantisipasi masalah yang mungkin timbul, meninjau rencana dan kemampuan.
2. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 10 Muaro Jambi tahun ajaran 2022/2023.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diaparkan diatas, maka dirumuskan beberapa masalah diantaranya:

1. Bagaimana perencanaan karir siswa kelas XI di SMA Negeri 10 Muaro Jambi pada indikator penilaia diri?

2. Bagaimana perencanaan karir siswa kelas XI di SMA Negeri 10 Muaro Jambi pada indikator Menelaah dan eksplorasi jabatan?
3. Bagaimana perencanaan karir siswa kelas XI di SMA Negeri 10 Muaro Jambi pada indikator Menyusun jadwal kegiatan ?
4. Bagaimana perencanaan karir siswa kelas XI di SMA Negeri 10 Muaro Jambi pada indikator Mengantisipasi masalah yang mungkin timbul?
5. Bagaimana perencanaan karir siswa kelas XI di SMA Negeri 10 Muaro Jambi pada indikator Meninjau rencana dan kemampuan?

D. Tujuan Penelitian

Agar penulisan ini dapat terarah dengan baik, maka perlu dirumuskan tujuan dari penulisan ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat perencanaan karir siswa kelas XI di SMA Negeri 10 Muaro Jambi pada indikator penilaia diri.
2. Untuk mengetahui tingkat perencanaan karir siswa kelas XI di SMA Negeri 10 Muaro Jambi pada indikator Menelaah dan eksplorasi jabatan.
3. Untuk mengetahui tingkat perencanaan karir siswa kelas XI di SMA Negeri 10 Muaro Jambi pada indikator Menyusun jadwal kegiatan.
4. Untuk mengetahui tingkat perencanaan karir siswa kelas XI di SMA Negeri 10 Muaro Jambi pada indikator Mengantisipasi masalah yang mungkin timbul.
5. Untuk mengetahui tingkat perencanaan karir siswa kelas XI di SMA Negeri 10 Muaro Jambi pada indikator Meninjau rencana dan

kemampuan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat terutama:

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan bagi mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya bimbingan dan konseling terkait dengan perencanaan karir mengenai pilihan pendidikan lanjutan siswa dan pekerjaan yang sesuai bakat dan minat siswa. Sebagai sumber referensi yang dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan kepada siswa agar dapat dijadikan motivasi atau dorongan untuk memiliki perencanaan karir yang matang yang nantinya akan digunakan sebagai bekal masa depan.

b. Bagi Guru BK

Sebagai alternatif bagi guru BK dalam memberikan layanan BK yang maksimal sesuai dengan perencanaan karir siswa.

c. Bagi Orangtua

Penelitian ini diharapkan agar orangtua dapat memberikan dukungan dan arahan kepada anaknya untuk melanjutkan perguruan tinggi sesuai dengan cita-cita dan kemampuan dirinya.

d. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini maka diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan teori yang ada dan diharapkan agar penelitian ini bisa menjadi pedoman untuk penelitian selanjutnya

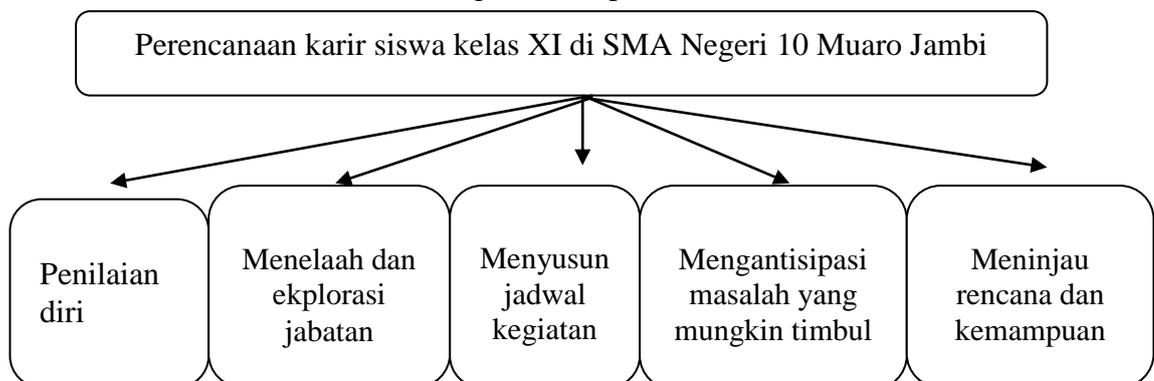
F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan kesimpulan/ pemaknaan teori ahli yang direncanakan dengan kebutuhan penelitian. Agar tidak terjadi salahpenafsiran, dalam penelitian ini penulis akan mengemukakan definisi operasional, perencanaan karir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan karirnya. Perencanaan karir siswa meliputi pemahaman karir, mencari informasi, dan perencanaan dan pengambilan keputusan.

G. Kerangka Konseptual

Agar penelitian ini dapat terarah sebagaimana mestinya maka peneliti membuat kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian



Sumber : Sumiati dalam Agus 92019:45)

